

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini telah memasuki seluruh sendi kehidupan manusia. Salah satu diantaranya adalah dunia pendidikan. Secara khusus dapat dilihat perkembangan IPTEK dalam dunia pendidikan dengan ditemukan dan digunakan berbagai media pembelajaran dalam mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar, meskipun masih terdapat banyak masalah dan kekurangan terkait kualitas pendidikan.

Usaha pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era globalisasi ini telah banyak dilakukan. Upaya peningkatan mutu proses pembelajaran saat ini masih terus dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sampai sekarang masih dirasakan sulit oleh berbagai pihak, bahkan cukup mengkhawatirkan (menakutkan) bagi beberapa siswa mulai dari siswa tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai siswa tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Untuk dapat menghadapi perkembangan era tersebut perlu diciptakan pendidikan dasar yang berkualitas dan bermutu. Artinya, pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga tingkat lanjutan perlu diperhatikan kualitasnya. Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu pendidikan dasar yang wajib diikuti. Selama proses pembelajaran, kebanyakan guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya, sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan.

Salah satu komponen pendidikan yang perlu diperbaiki adalah kemampuan guru dalam mengajar. Secara teknis, guru bertanggung jawab untuk mencapai tujuan tersebut. Pada kenyataannya masih sering dijumpai kecenderungan guru tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran, guru sering menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang mengembangkan dan menemukan kemampuan sendiri. Siswa lebih bersifat pasif dan menunggu informasi guru daripada menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

Fenomena pelajaran Bahasa Indonesia saat ini dan masa mendatang penuh dengan tantangan. Substansi pembelajaran menuntut adanya pengembangan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan siswa dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia terutama dalam aspek menulis menuntut komitmen dan kemauan untuk perbaikan mutu dari semua kalangan pendidik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulis dengan baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia terintegrasi dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Salah satu keterampilan yang cukup kompleks adalah menulis. Menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan dalam mengungkapkan ide atau gagasan, pikiran, pengalaman dan pendapatnya dengan benar.

Menulis merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan menulis hendaknya mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang kemampuan siswa dalam merangkai kata.

Akan tetapi dalam penerapannya banyak guru mengalami kesulitan untuk membiasakan siswa belajar menulis. Penyebabnya adalah kesalahan dalam hal pengajaran yang terlalu kaku sehingga menimbulkan kesan bahwa menulis itu sulit. Belum banyak guru yang bisa menyuguhkan materi pelajaran dengan cara yang tepat dan menarik. Siswa akhirnya tidak mampu dan tidak menyukai pelajaran menulis.

Permasalahan menulis pada pelajaran bahasa Indonesia ini, juga dialami oleh siswa-siswi kelas IV SDN 066044 Medan Helvetia. Rendahnya kemampuan siswa pada aspek menulis dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian bahasa Indonesia seperti di bawah ini:

**Tabel 1.1 Rata-Rata Ulangan Harian Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 066044 Medan Helvetia TP. 2012/2013**

No.	Aspek	KKM	Rata-Rata	% Ketuntasan
1	Membaca	70	72,10	90%
2	Menyimak	65	70,25	74%
3	<b>Menulis</b>	<b>65</b>	<b>62,30</b>	<b>62,16%</b>
4	Berbicara	70	70,22	75%

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai SDN 066044 Medan Helvetia TP 2012/2013

Salah satu aspek menulis adalah melengkapi paragraf rumpang, sebagai fokus materi pada penelitian. Kemampuan daya ingat dan imajinasi siswa melengkapi paragraf rumpang rendah. Sejalan dengan hal tersebut, hasil pre-test yang dilakukan peneliti terkait melengkapi paragraf rumpang pada kelas IV SDN 066044 Medan Helvetia menunjukkan bahwa masih banyak siswa belum mampu melengkapi (menuliskan) bagian cerita yang hilang (rumpang) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara benar. Dari 37 orang siswa yang mengikuti tes

Bahasa Indonesia, nilai rata-rata kelas 62,9. Siswa yang mendapat nilai  $\geq 65$  (KKM) yaitu sebanyak 23 orang siswa dan 14 orang lainnya memperoleh nilai  $\leq 65$ .

Hal ini ditandai dengan: 1) siswa tidak dapat menyelesaikan kata/kalimat dalam sebuah paragraf; 2) siswa belum mengerti penggunaan tanda baca; 3) siswa salah dalam meletakkan tanda titik atau koma dalam setiap paragraf yang mereka buat dan kesalahan lain dalam penempatan tanda baca; 4) terdapat kesalahan dalam menuliskan kata atau kalimat ; dan 5) siswa belum bisa menggunakan huruf besar dan kecil pada setiap kalimat dan paragraf.

Hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia, rendahnya kemampuan siswa dalam melengkapi paragraf rumpang diakibatkan proses pembelajaran yang kurang tepat, yaitu: 1) kurangnya motivasi dalam belajar Bahasa Indonesia; 2) kurangnya penguasaan metode untuk memacu kemampuan siswa dalam menulis; dan 3) Guru masih menggunakan sistem belajar tradisional dengan metode ceramah yang monoton, sehingga siswa tidak aktif dan tidak terpacu kreatifitasnya dalam belajar.

Mencermati berbagai permasalahan di atas, banyak model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar, seperti pembelajaran kooperatif tipe STAD, TTW, TPS, tutor sebaya dan lain sebagainya. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata. Hal ini juga sesuai dengan yang dinyatakan Ibrahim (2000:7) bahwa “Strategi pembelajaran kooperatif telah dapat meningkatkan

penilaian siswa pada belajar dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar”.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada kelas IV SDN 066044 Medan Helvetia sebagai kelas bermasalah di atas adalah strategi pembelajaran Tutor Sebaya. Strategi pembelajaran tutor sebaya menurut Supriyadi (dalam Suherman, 2003:276) adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengisi kata/kalimat yang belum lengkap (rumpang). Strategi pembelajaran tutor sebaya bertujuan untuk membimbing dan membantu siswa dalam melengkapi kata/kalimat yang belum lengkap (rumpang) sehingga menjadi cerita yang padu.

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan peneliti menerapkan strategi pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SDN 066044 Medan Helvetia dalam melengkapi paragraf rumpang pada pelajaran Bahasa Indonesia adalah:

1. Konsep strategi pembelajaran tutor sebaya dimulai tahap pemberian informasi/materi ajar oleh guru kepada beberapa siswa sebagai perwakilan guru, yang selanjutnya oleh beberapa siswa tersebut mengajarkannya ke siswa yang lain. Dengan demikian akan terbangun pembelajaran dua arah baik antar siswa maupun antara siswa dengan gurunya.
2. Siswa yang memiliki kemampuan rendah dapat belajar dari teman sebaya mereka (siswa lain) yang dipilih oleh guru sebagai perwakilan. Mereka (siswa) akan lebih terbuka menanyakan/menyampaikan hal-hal yang belum dipahami kepada teman sebaya dibandingkan dengan bertanya kepada guru

mereka sendiri. Saat diskusi kelompok/belajar bersama, siswa dapat berpartisipasi serta memiliki pengalaman belajar. Hal ini dipastikan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melengkapi paragraf rumpang pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan pertimbangan peneliti di atas sekaligus sebagai tindak lanjutnya, maka perlu dilaksanakan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Siswa Melengkapi Paragraf Rumpang pada Pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran tutor sebaya”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi agar pelaksanaan penelitian ini jelas. Identifikasi masalah tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa dalam melengkapi paragraf rumpang masih relatif rendah.
2. Siswa kurang tertarik dalam hal mempelajari paragraf khususnya melengkapi paragraf rumpang karena kurangnya inovasi guru dalam memilih model pembelajaran.
3. Kurangnya improvisasi guru dalam mengajar terkait strategi pembelajaran yang diterapkan.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Melihat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti agar penelitian ini mencapai sarannya. Pembatasan masalah ini juga dilakukan dengan mempertimbangkan waktu, dan

dana. Peneliti membatasi masalah pada kemampuan siswa dalam melengkapi paragraf rumpang dengan memfokuskan tema pada kegiatan siswa sehari-hari dan jumlah paragraf sebanyak 2 dengan strategi pembelajaran tutor sebaya.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan melengkapi paragraf rumpang siswa kelas IV SD Negeri 066044 Medan Helvetia?
2. Bagaimana penggunaan strategi pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan proses pembelajaran melengkapi paragraf rumpang pada siswa kelas IV SD Negeri 066044 Medan Helvetia?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penggunaan strategi pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan melengkapi paragraf rumpang siswa kelas IV SD Negeri 066044 Medan Helvetia.
2. Penggunaan strategi pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan proses pembelajaran melengkapi paragraf rumpang pada siswa kelas IV SD Negeri 066044 Medan Helvetia.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan guru dan siswa dalam melengkapi paragraf rumpang pada pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Bahan masukan bagi guru dalam memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran tutor sebaya.
3. Bahan referensi dalam proses belajar mengajar mendatang, serta meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pemberian strategi pembelajaran tutor sebaya kepada siswa.

